



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dibahas mengenai landasan teoritis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Landasan teoritis berisi konsep-konsep atau teori-teori yang relevan untuk mendukung pembahasan dan analisis penelitian. Landasan teoritis ini bersumber baik dari buku maupun hasil penelitian (jurnal) yang relevan dengan topik penelitian yang dibahas dan telah teruji kebenarannya. Penelitian terdahulu berisi hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari jurnal. Informasi dalam penelitian terdahulu yang diambil ialah judul, tahun penelitian, nama peneliti, variabel penelitian, alat analisis, dan hasil temuan.

Kerangka pemikiran merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan variabel yang diteliti. Kerangka pemikiran berisi pemetaan kerangka teoritis yang diambil dari konsep-konsep atau teori-teori, berupa skema dan uraian singkat. Hipotesis merupakan anggapan sementara yang perlu dibuktikan dalam penelitian. Hipotesis mengacu pada kerangka pemikiran.

### A. Landasan Teoritis

#### 1. *Intellectual Capital*

Perhatian perusahaan terhadap pengelolaan *intellectual capital* beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat. Hal ini disebabkan adanya kesadaran bahwa *intellectual capital* merupakan landasan bagi perusahaan tersebut untuk berkembang dan mempunyai keunggulan dibandingkan perusahaan lain.





### a. *Human capital (HC)*

**C** *Human Capital* merupakan modal yang terkait dengan pengembangan sumber daya manusia perusahaan, seperti kompetensi, komitmen, motivasi, dan loyalitas karyawan. *Human Capital* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya manusia. *Human capital* yang merupakan komponen *intellectual capital* menganggap manusia sebagai aset yang bernilai karena pengetahuan yang dimiliki (Salim dan Karyawati, 2013:56). Menurut Bontis (1998:65) *human capital* adalah kombinasi dari pengetahuan, *skill*, kemampuan melakukan inovasi dan kemampuan menyelesaikan tugas, meliputi nilai perusahaan, kultur dan filsafatnya. Jika perusahaan berhasil dalam mengelola pengetahuan karyawannya, maka hal itu dapat meningkatkan *human capital*. Sehingga *human capital* merupakan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang terdapat dalam tiap individu yang ada di dalamnya. *Human capital* ini yang nantinya akan mendukung *structural capital* dan *customer capital*.

### b. *Structural capital (SC)*

*Structural Capital* merupakan modal yang dimiliki oleh perusahaan, meliputi pengetahuan yang akan tetap berada dalam perusahaan. *Intellectual capital* jenis ini terdiri dari rutinitas perusahaan, prosedur, sistem, budaya, dan database (Salim dan Karyawati, 2013:56). Menurut Stewart (1997) modal struktural adalah tempat untuk mengemas modal manusia dan memungkinkannya untuk digunakan berulang-ulang dalam menciptakan nilai tambah.

Bontis (1999) memperjelas bahwa modal struktural adalah pengetahuan yang melekat di dalam rutinitas perusahaan. Bontis juga mengemukakan bahwa perusahaan dengan modal struktural yang kuat akan memiliki budaya yang mendukung agar memungkinkan



individu untuk mencoba suatu hal, untuk gagal, untuk belajar, dan untuk mencoba lagi. Bontis menggambarkan modal struktural sebagai “apa yang tersisa di perusahaan ketika karyawan pulang untuk tidur”. Modal struktural muncul dari proses-proses dan nilai yang diciptakan perusahaan, yang mencerminkan fokus eksternal dan internal perusahaan ditambah nilai pembaharuan dan pengembangan untuk masa depan.

Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

### ***Customer capital (CC) atau Relational capital (RC)***

*Customer Capital* adalah orang-orang yang berhubungan dengan perusahaan, yang menerima pelayanan yang diberikan oleh perusahaan tersebut. Menurut Sawarjuwono (2003) elemen *customer capital* merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Customer capital* membahas mengenai hubungan perusahaan dengan pihak di luar perusahaan seperti pemerintah, pasar, pemasok dan pelanggan, bagaimana loyalitas pelanggan terhadap perusahaan. *Customer capital* juga dapat diartikan kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan pasar sehingga menghasilkan hubungan baik dengan pihak luar (Suhendah, 2012). Kemudian menurut Dewi dan Isyuardhana (2014) *Customer capital* merupakan pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkan hal tersebut melalui proses berbisnis.



Stewart (1998) memperjelas bahwa hubungan dari ketiga elemen ini tidak dapat berdiri sendiri, namun harus saling berinteraksi satu sama lain untuk dapat menciptakan *intellectual capital*.

IFAC (1998) mengklasifikasikan *intellectual capital* dalam tiga kategori, yaitu *human capital*, *relational capital*, dan *organizational capital*. *Organizational capital* meliputi *intellectual property* dan *infrastructure assets*. Tabel 2.1 menyajikan pengklasifikasian komponen *intellectual capital* tersebut.

**Tabel 2.1**  
**Klasifikasi Komponen *Intellectual capital***

<b>Human Capital</b>	<b>Relational (Costumer Capital)</b>	<b>Organizational(Structural Capital)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>· <i>know-how</i></li> <li>· pendidikan</li> <li>· vocational qualification</li> <li>· pekerjaan dihubungkan dengan pengetahuan</li> <li>· penilaian <i>psychometric</i></li> <li>· pekerjaan dihubungkan dengan kompetensi</li> <li>· semangat <i>entrepreneurial</i>, jiwa inovatif, kemampuan proaktif dan reaktif, dan kemampuan untuk berubah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>· brand</li> <li>· konsumen</li> <li>· loyalitas konsumen</li> <li>· nama perusahaan</li> <li>· backlog orders</li> <li>· jaringan distribusi</li> <li>· kolaborasi bisnis</li> <li>· kesepakatan lisensi</li> <li>· kontrak-kontrak yang mendukung</li> <li>· kesepakatan <i>franchise</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Intellectual property</i></li> <li>· paten</li> <li>· copyrights</li> <li>· design rights</li> <li>· trade secrets</li> <li>· trademarks</li> <li>· service marks</li> <li><i>Infrastructure assets</i></li> <li>· filosofi manajemen</li> <li>· budaya perusahaan</li> <li>· sistem informasi</li> <li>· sistem jaringan</li> <li>· hubungan keuangan</li> </ul>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



## 2. Value Added Intellectual Capital (VAIC™)

Sawarjuwono (2003) menyatakan bahwa metode pengukuran IC dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu: pengukuran *non-monetary* dan pengukuran *monetary*. Salah satu metode pengukuran *intellectual capital* dengan penilaian *non-monetary* yaitu *Balanced Scorecard* oleh Kaplan dan Norton. Sedangkan metode pengukuran *intellectual capital* dengan penilaian *monetary*, salah satunya yaitu model Pulic yang dikenal dengan sebutan VAIC™.

Pulic (1998) menemukan pengukuran secara tidak langsung modal intelektual yaitu Metode value added intellectual coefficient (VAIC™), pengukuran ini bertujuan menyajikan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. VAIC™ merupakan pengukuran untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan dengan perhitungan yang mudah karena datanya ada dalam laporan keuangan. Beberapa alasan utama yang mendukung penggunaan VAIC™ diantaranya yaitu yang pertama, VAIC™ menyediakan dasar ukuran standard dan konsisten, angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan, sehingga memungkinkan lebih efektif melakukan analisis komparatif internasional menggunakan ukuran sampel yang besar di berbagai sektor industri. Kedua, semua data yang digunakan dalam perhitungan didasarkan pada informasi yang telah diaudit, sehingga perhitungan dapat dianggap obyektif dan dapat diverifikasi.

Model ini dimulai dengan menghitung *value added*. *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). *Value added* dapat dihitung dengan menghitung selisih output dan input.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Metode VAIC mengukur efisiensi tiga jenis input perusahaan, yaitu modal manusia, modal struktural serta modal fisik dan financial yang terdiri dari:

a. *Human Capital Efficiency* (HCE)/VAHU adalah indikator efisiensi nilai tambah modal manusia. HCE merupakan rasio dari *Value Added* (VA) terhadap *Human Capital* (HC). Hubungan ini mengindikasikan kemampuan modal manusia membuat nilai pada sebuah perusahaan. HCE dapat diartikan juga sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan nilai tambah setiap rupiah yang dikeluarkan pada modal manusia. HCE menunjukkan berapa banyak *Value Added* (VA) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja (Ulum, 2007).

b. *Structural Capital Efficiency* (SCE)/STVA adalah indikator efisiensi nilai tambah modal struktural. SCE merupakan rasio dari SC terhadap VA. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bilamana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Tan et al., 2007).

c. *Capital Employed Efficiency* (CEE)/VACA adalah indikator efisiensi nilai tambah modal yang digunakan. CEE merupakan rasio dari VA terhadap CE. CEE menggambarkan berapa banyak nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari modal yang digunakan CEE yaitu kalkulasi dari mengelola modal perusahaan.

### 3. *Return on Assets* (ROA)

*Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena ROA dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aktiva (*Assets*) yang dimaksud dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



rasio ini adalah seluruh harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan.

Menurut Chen et al. (2005), ROA adalah indikator efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asset yang ada dan mengendalikan *firm's financing policies*. Menurut Home dan Wachowicz (2005), ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia. Daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Dan menurut Sawir (2005), ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Sawir menghitung ROA dengan membagi laba bersih (*net income*) perusahaan dengan total aset dikalikan dengan seratus persen.

Penelitian ini menggunakan ROA yang mengacu pada total pendapatan, termasuk pendapatan bunga bersih dan non pendapatan bunga, dibagi total asset. Indikator ROA yang dipilih sebagai pengukuran profitabilitas. ROA merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan total aset (Chen et al., 2005). Keunggulan ROA adalah:

- a. ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
- b. ROA dapat membandingkan posisi perusahaan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada di bawah, sama atau di atas rata-rata industri. Hal ini merupakan salah satu langkah perencanaan strategi.



c. ROA dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

d. ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya.

e. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, ROA juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

#### 4. Nilai Perusahaan

##### a. Konsep Nilai Perusahaan

Menurut Christiawan dan Taringan (2007:3), ada beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan, yaitu: nilai nominal, nilai pasar, nilai intrinsik, nilai buku dan nilai likuidasi. Konsep nilai tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.
- (2) Nilai pasar, sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
- (3) Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekadar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.



- (4) Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antara total aktiva dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.
- (5) Nilai likuidasi itu adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa itu merupakan bagian para pemegang saham. Nilai likuidasi bisa dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan likuidasi. Jika mekanisme pasar berfungsi dengan baik, maka harga saham tidak mungkin berada di bawah nilai likuidasi. Karena nilai likuidasi ini hanya dihitung bila perusahaan akan dilikuidasi maka investor bisa menggunakan nilai buku sebagai pengganti untuk tujuan yang sama yaitu memperkirakan batas bawah harga saham. Sehingga nilai buku dapat digunakan sebagai batas aman mengukur nilai perusahaan untuk keperluan investasi. Namun demikian ada beberapa catatan yang harus diperhatikan dalam memahami konsep nilai buku ini, yaitu:
  - (a) Sebagian besar aset dinilai dalam nilai historis. Karena itu pada beberapa aset nilai jualnya bias jadi jauh lebih tinggi dari nilai bukunya.
  - (b) Didalam aset kadang terdapat aktiva tak berwujud, yang dalam likuidasi sering tidak memiliki nilai jual.
  - (c) Nilai buku sangat dipengaruhi oleh metode dan estimasi akuntansi seperti metode penyusutan aktiva tetap, metode penilaian persediaan, dan lain-lain.
  - (d) Ada kemungkinan timbul kewajiban-kewajiban yang tidak tercatat dalam laporan keuangan karena belum diatur pelaporannya oleh standar akuntansi keuangan.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## b. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, seperti halnya penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurlela dan Islahuddin (2008), karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para professional. Para professional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris.

Nurlela dan Islahuddin (2008:7) menjelaskan bahwa *enterprise value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan dalam Wahyudi dan Pawestri (2006) diungkapkan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (*signaling theory*).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka nilai perusahaan adalah nilai pasar yang dihasilkan dari harga saham yang beredar pada suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. Jika nilai pasar ekuitas lebih tinggi dari nilai bukunya, maka nilai perusahaan tersebut meningkat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### c. Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Weston dan Copeland (2008) dikenal beberapa cara untuk mengukur nilai perusahaan seperti, *price earning ratio*, *price to book value*, dan rasio Tobin's Q. Rasio *price earning ratio* (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dihitung dengan membagi harga pasar per saham dengan laba per saham. Dalam penelitian Wahyudi dan Pawestri (2006) nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan pada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. PBV dihitung dengan membagi harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

Terdapat cara lain yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q adalah suatu rasio yang dikembangkan oleh Profesor James Tobin (1967). Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Jika nilai Tobin's Q di atas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Jika nilai Tobin's Q di bawah satu, investasi dalam aktiva tidaklah menarik. Jadi Tobin's Q merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomis dalam kekuasaannya.

Wernerfelt dan Montgomery (1988) menyimpulkan bahwa Tobin's Q dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menentukan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan proksi Tobin's Q.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



## 5. Signaling Theory

*Signaling Theory* merupakan *grand strategy* yang mendukung *intellectual capital*.

Teori ini berdasarkan dua asumsi umum. Pertama manajer memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan dengan *shareholder* maupun publik mengenai posisi keuangan perusahaan.

Kedua, terkait dengan manajer memiliki keunggulan informasi maka manajer dapat memilih untuk memberikan sinyal kepada publik mengenai posisi keuangan perusahaan (Neysi et al., 2012:309). Terkait dengan *intellectual capital*, *Signaling Theory* menyarankan bahwa perusahaan dengan peforma yang baik akan lebih banyak memberikan informasi kepada *shareholder* dan publik dibandingkan dengan bidang usaha sejenis.

Terdapat lima alasan mengapa perusahaan mengukur *intellectual capital* (Kamath 2014:53):

- a. Untuk membantu perusahaan merumuskan strategi.
- b. Mengukur pelaksanaan strategi.
- c. Membantu dalam diversifikasi dan memperluas keputusan.
- d. Sebagai dasar dalam memberikan kompensasi, dan
- e. Sebagai langkah komunikasi kepada eksternal *stakeholders*.

Dengan alasan diatas maka manajer dapat mempertimbangkan apakah informasi yang berkaitan dengan *intellectual capital* harus dipublikasikan atau hanya digunakan untuk kepentingan internal. Apabila informasi tersebut dapat meberikan dampak atau sinyal positif kepada *shareholder* dan publik dibandingkan dengan risiko pengungkapan informasi tersebut, maka manajer dapat mengungkapkannya.



## 6. Resource Based Theory (RBT)

*Resources Based Theory* sering juga dikenal dengan *Resource Based View (RBV)* merupakan salah satu teori dasar yang mendukung *intellectual capital*. Ini dicirikan oleh keunggulan pengetahuan (*knowledge/learning economy*) atau perekonomian yang mengandalkan asset-aset tak berwujud (*intangible assets*). *Resource Based Theory* dipelopori oleh Penrose (1959) yang mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan.

Teori RBV memandang perusahaan sebagai sekumpulan aset fisik dan aset tidak berwujud serta kemampuan perusahaan memperoleh, mengelola, dan mempertahankan sumber daya (Khotimah, 2014:2). Perbedaan sumber daya dan kemampuan perusahaan dengan perusahaan pesaing akan memberikan keuntungan kompetitif (Peteraf, 1993). Asumsi RBV yaitu bagaimana perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan perusahaan.

Sumber daya perusahaan dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu berwujud, tidak berwujud dan sumber daya manusia. Kemampuan menunjukkan apa yang dapat dilakukan perusahaan dengan sumber dayanya. Pendekatan RBV menyatakan bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing yang berkesinambungan dan memperoleh keuntungan superior dengan memiliki atau mengendalikan aset-aset strategis baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud.



Barney (1986) membuat daftar mengenai segala asset, kemampuan, proses, atribut, informasi, dan sebagainya yang dikelompokkan sebagai sumber daya. Lalu Barney (1991) mengidentifikasi karakteristik sumber daya tersebut dan mengemukakan 4 kriteria yang menurutnya penting secara strategis yang akan memberikan keunggulan kompetitif, yakni:

- a. *Valuable* – sumber daya bisa menciptakan nilai yang lebih bagi perusahaan.
- b. *Rare* – sumber daya tersebut langka dan terbatas.
- c. *Inimitable* – sumber daya tersebut tidak dapat ditiru oleh pesaing.
- d. *Non-substitutable* – sumber daya tersebut tidak dapat digantikan oleh sumber daya yang lain.

Barney (1991) menyatakan bahwa dalam RBV, perusahaan tidak dapat berharap untuk membeli atau mengambil keunggulan kompetitif berkelanjutan yang dimiliki oleh suatu organisasi lain, karena keunggulan tersebut merupakan sumber daya yang langka, sukar ditiru, dan tidak tergantikan.

## B. Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian yang telah dilakukan terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian ini, Mehralian et al. (2012) dengan menggunakan model VAIC<sup>TM</sup> meneliti hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai pasar yang diprosikan dengan Tobins' Q. Penelitian yang dilakukan Mehralian menggunakan sampel perusahaan farmasi yang tercatat dalam bursa saham di Iran. Data yang digunakan adalah enam tahun dengan gabungan *cross sectional* dan *time series* data. Hasil penelitian ini mengindikasikan gagalnya *intellectual capital* memengaruhi nilai pasar pada perusahaan farmasi di Iran, terutama pada HCE. Hal ini dikarenakan kurangnya pelatihan karyawan di Iran.



Berzkalne dan Zelgalve (2014) meneliti pengaruh *intellectual capital* dengan model Pulic yaitu VAIC<sup>TM</sup> dengan nilai pasar (Tobins' Q) dengan menggunakan 65 perusahaan berbagai industri yang tercatat di bursa Baltic (Estonia, Latvia, dan Lithuania) periode 2005-2011. Metode penelitian dengan menggunakan Pearson Corelation. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan *intellectul capital* juga mempengaruhi meningkatnya nilai pasar perusahaan. Kemudian HCE dan CEE mampu menghitung intellectual capital. Tetapi SCE tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai pasar didalam kasus *intellectual capital*.

Dewi & Isynuwardhana (2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai pasar dengan ROA sebagai variabel intervening. *Intellectual capital* diprosikan dengan VAIC<sup>TM</sup> dan nilai pasar dengan *price to book value* (PBV). Sampel penelitian ini adalah 26 perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data digunakan selama tiga tahun selama periode tahun 2010-2012. Metode yang digunakan adalah analisis jalur, analisis regresi linear sederhana, dan analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan. *Intellectual capital* tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan. *Intellectual capital* berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui ROA sebagai variabel intervening. Secara simultan variabel VACA, VAHU, dan STVA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Secara parsial, variabel VACA, VAHU, dan STVA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Kemudian baik secara simultan dan parsial variabel VACA, VAHU, dan STVA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV.

Sirapanji & Hatane (2015) meneliti 38 perusahaan perdagangan dan jasa yang terdaftar di BEI sealam periode tahun 2008-2013. Penelitian yang dilakukan menguji

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



pengaruh *intellectual capital* dengan kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan. Pengukuran *intellectual capital* dengan menggunakan VAIC<sup>TM</sup> dari Pulic, nilai pasar menggunakan Tobin's Q, dan kinerja perusahaan yaitu ROA dan ROE. Metode penelitian yang digunakan adalah uji statistik regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua komponen VAIC<sup>TM</sup> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) dan nilai pasar perusahaan (Tobin's Q). HCE hanya dapat mempengaruhi nilai perusahaan. CEE hanya mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan. SCE secara konsisten mempengaruhi profitabilitas dan nilai pasar perusahaan.

Hadiwijaya & Rohman (2013) meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai pasar dengan ROA sebagai variabel intervening. *Intellectual capital* diprosikan dengan VAIC<sup>TM</sup> dan nilai pasar dengan PBV. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 22 perusahaan perbankan yang tercatat di BEI selama periode tahun 2007-2011. Metode penelitian menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai pasar. *Intellectual capital* dengan ROA sebagai variabel intervening berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai pasar.

Suhendra (2015) meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai pasar dengan kinerja perusahaan sebagai variabel intervening. *Intellectual capital* diukur dengan VAIC<sup>TM</sup>, nilai pasar diukur dengan Tobin's Q, dan kinerja perusahaan diukur dengan *return on assets* (ROA), *asset turn over* (ATO), *market to book value* (MB), dan *earnings per share* (EPS). Sampel menggunakan 37 perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode tahun 2011-2013. Metode penelitian dengan menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap profitabilitas, *market valuation*, dan pertumbuhan. *Intellectual capital* tidak



berpengaruh terhadap produktivitas dan nilai pasar. *Market valuation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai pasar. Profitabilitas, produktivitas, dan pertumbuhan tidak mempengaruhi nilai pasar. Kemudian *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan sebagai variabel intervening berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai pasar.

Ariff et al. (2016) dengan menggunakan perusahaan yang bergerak di bidang penelitian dan pengembangan yang tercatat di bursa efek Amerika pada periode tahun 2006-2013, meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai pasar perusahaan. *Intellectual capital* diukur dengan model VAIC<sup>TM</sup> sedangkan nilai pasar diukur dengan *market to book ratio* dan Tobin's Q. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif, korelasi, dan analisis regresi linear berganda. Dari analisis regresi yang dilakukan, ada pengaruh positif dan signifikan antara *intellectual capital* dengan nilai pasar perusahaan. Tetapi dari komponen VAIC<sup>TM</sup> yaitu HCE tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai pasar, sedangkan SCE dan CEE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai pasar.

Dibawah ini disajikan tabel penelitian terdahulu, sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

Judul	: <i>The Impacy of Intellectual Capital Efficiency on Market Value: An Empirical Study frm Iranian Pharmaceutical Companies</i>
Peneliti	:Mehralian et al.
Tahun	:2012
Variabel Independen	:VAIC, VACA, VAHU, SCVA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Hak milik IBIKKG (Asosiasi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel Dependen	: <i>Market-to-Book Value Ratios (MB)</i>
Alat Analisis	: Korelasi dan Regresi Linier Berganda
Hasil Temuan	: -VAIC, VACA, VAHU, SCVA tidak berpengaruh positif terhadap MB

Judul	: <i>Intellectual Capital and Company Value</i>
Peneliti	: Berzkalne dan Zelgalve
Tahun	: 2014
Variabel Independen	: CEE, HCE, SCE, dan VAIC
Variabel Dependen	: Tobin's Q
Alat Analisis	: Pearson Corelation
Hasil Temuan	: -VAIC, CEE, HCE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin's Q di Lithuania and Latvia  -VAIC, CEE, HCE, SCE tidak berpengaruh positif terhadap Tobin's Q di Estonia

Judul	: <i>Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening</i>
Peneliti	: Dewi & Isynuwardhana
Tahun	: 2014
Variabel Independen	: VAIC, VACA, VAHU, dan STVA
Variabel Dependen	: PBV
Variabel Intervening	: ROA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKCC Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKGG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKGG.



Alat Analisis	: Analisis Jalur, Regresi linear sederhana dan ganda
Hasil Temuan	: -VAIC berhubungan positif dan signifikan terhadap ROA -VAIC tidak berpengaruh positif terhadap PBV -VACA, VAHU, STVA tidak berpengaruh positif terhadap PBV

Judul	: Pengaruh <i>Value Added Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Khususnya Di Industri Perdagangan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013
Peneliti	: Sirapanji & Hatane
Tahun	: 2015
Variabel Independen	: VAIC, HCE, SCE, CEE
Variabel Dependen	: ROA, ROE, Tobins's Q
Alat Analisis	: Analisis regresi linear berganda
Hasil Temuan	: VAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, ROE, dan Tobin's Q

Judul	: Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening
Peneliti	: Hadiwijaya & Rohman
Tahun	: 2013
Variabel Independen	: VAIC, VACA, VAHU, STVA
Variabel Dependen	: PBV

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KIK (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel Intervening	:ROA
Alat Analisis	:Analisis Jalur
Hasil Temuan	: -VAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA -VAIC tidak berpengaruh positif terhadap PB -ROA berpengaruh positif dan signifikan dalam memediasi VAIC dengan PBV

Judul	: <i>The Influence of Intellectual Capital on Firm Value towards Manufacturing Performance in Indonesia</i>
Peneliti	: Suhendra
Tahun	: 2015
Variabel Independen	: VAIC
Variabel Dependen	: Tobin's Q
Variabel Intervening	: ROA, ATO, MB, EPS
Alat Analisis	: SEM
Hasil Temuan	: -VAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan EPS -VAIC tidak berpengaruh positif terhadap ATO dan MB -MB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin's Q -VAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin's Q melalui variabel intervening ROA, ATO, MB, dan EPS

Hak Cipta Dilindungi

Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Judul	: <i>Intellectual capital and Market Performance: The Case of Multinational R&amp;D Firms in The U.S.</i>
Peneliti	: Ariff et al.
Tahun	: 2016
Variabel Independen	: VAIC, VAHU, VAST, VATA
Variabel Dependen	: MBV, Tobin's Q
Alat Analisis	: Analisis deskriptif, korelasi, dan regresi linear berganda
Hasil Temuan	: -VAIC berpengaruh positif terhadap MBV dan Tobin's Q -VAST dan VATA berpengaruh positif dan signifikan terhadap MBV dan Tobin's Q -VAHU tidak berpengaruh positif terhadap MBV dan Tobin's Q

© Himpunan IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

**C. Kerangka Pemikiran**

**1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap ROA Perusahaan**

*Intellectual capital* perusahaan yang tinggi dipercaya akan meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang dapat menghasilkan strategi-strategi yang baru diyakini

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dapat memperoleh keunggulan dalam bersaing dan meningkatkan laba perusahaan. *Intellectual capital* tercipta atas interaksi 3 komponen pembentuknya, yaitu modal manusia, modal struktural, dan modal pelanggan (Stewart, 1997). Modal manusia dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan menggunakan pengalaman dan kecerdasan mereka dalam mengumpulkan ide-ide untuk menciptakan inovasi-inovasi baru di dalam perusahaan. Modal struktural merupakan alat penunjang karyawan di dalam perusahaan, modal struktural akan memudahkan karyawan dalam melakukan pekerjaannya, modal struktural yang baik yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan kinerja karyawan dan bila kinerja karyawan meningkat maka kinerja perusahaan juga akan meningkat. Modal pelanggan merupakan hubungan antara perusahaan dengan orang-orang yang berada di luar perusahaan, hubungan dengan pelanggan ataupun dengan pemasok. Memiliki pelanggan dan pemasok yang loyal akan memudahkan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, sehingga diyakini modal pelanggan yang tinggi akan meningkatkan kinerja perusahaan. Bila ketiga elemen *intellectual capital* tersebut dapat dikembangkan oleh perusahaan maka akan mendorong efisiensi perusahaan dalam menciptakan laba.

*Intellectual capital* dapat memberikan pengaruh yang positif bagi kinerja perusahaan, maka *intellectual capital* juga akan memiliki hubungan positif dengan ROA perusahaan (Chen et al., 2005). Oleh karena itu, diyakini nilai *intellectual capital* juga memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



## 2. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan

© Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, *intellectual capital* terdiri dari tiga elemen, yaitu: modal manusia, modal struktural, dan modal pelanggan. Dalam hal ini manusia dengan ide dan inovasinya menciptakan nilai bagi perusahaan, ditunjang oleh infrastruktur perusahaan ataupun segala hal dari perusahaan yang menunjang manusia dalam proses penciptaan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Chen et al. (2005), diketahui bahwa investor cenderung akan membayar lebih tinggi atas saham perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih dibandingkan terhadap perusahaan dengan sumber daya intelektual yang rendah. Berdasarkan hasil tersebut peneliti meyakini bahwa pertumbuhan *intellectual capital* juga akan memberi dampak positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q.

## 3. Pengaruh ROA Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ulupui (2007) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari aset perusahaan. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *earnings power* semakin efisien perputaran aset dan atau semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh perusahaan.

Kinerja keuangan yang meningkat ditandai dengan peningkatan laba pada laporan keuangan perusahaan. Seperti yang kita tahu tujuan perusahaan untuk dapat bersaing di perekonomian saat ini adalah dengan mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Pasar sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan, menunjang, dan meningkatkan *profit*. Jika laba meningkat, maka respon pasar akan semakin baik dan menilai perusahaan tersebut lebih tinggi daripada sebelumnya. Diyakini jika kinerja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



perusahaan membaik, maka nilai pasar akan perusahaan akan semakin meningkat.  
② Karena itu, ROA dipercaya dapat memengaruhi nilai perusahaan.

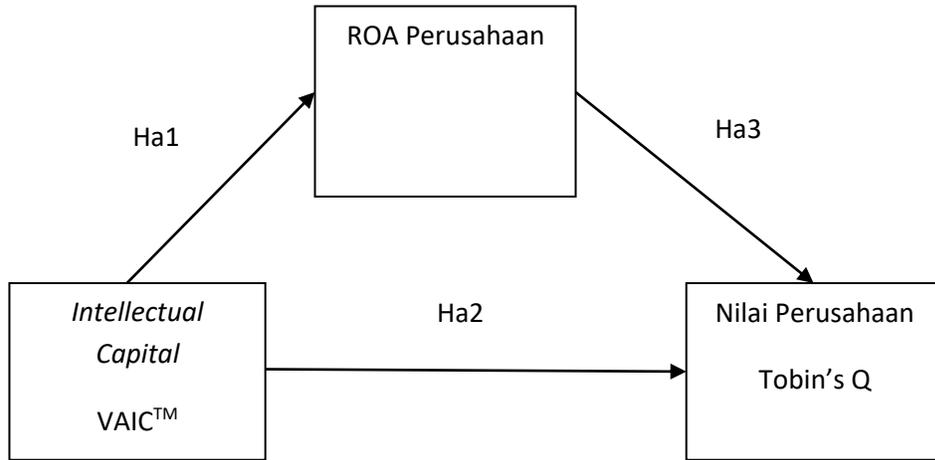
#### 4. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan melalui ROA Perusahaan

Menurut *resource based theory*, *intellectual capital* merupakan sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi semakin baik dan menciptakan nilai bagi perusahaan. Maka dari itu, *intellectual capital* diyakini dapat berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui ROA yang merupakan salah satu rasio pengukur kinerja keuangan perusahaan. Seperti yang kita ketahui ROA perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang dinilai oleh pasar dalam menentukan nilai perusahaan. Pasar akan merespon positif terhadap perusahaan yang berhasil meningkatkan atau paling tidak mempertahankan ROA perusahaannya. Apalagi jika ROA perusahaan tersebut lebih unggul dibandingkan perusahaan lainnya. Semakin besar peningkatan ROA perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan tersebut di mata pasar.

#### Gambar 2.1

#### Kerangka Pemikiran

Ha4



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**D. Hipotesis**

Berdasarkan batasan masalah dan pengungkapan teori yang ada, maka hipotesis penelitian yang akan diuji adalah sebagai berikut :

- Ha1: Terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital* terhadap ROA perusahaan.
- Ha2: Terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan
- Ha3: Terdapat pengaruh positif ROA perusahaan dengan nilai perusahaan.
- Ha4: Terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan melalui ROA perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.